Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

Application of Decision Making Models to Increase Interest, Creativity, and Student Learning Outcomes in the Eye

Penerapan Model *Decision Making* untuk Meningkatkan Minat, Kreativitas, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tata Hidang

Dewa Putu Ebik Mahayana[1], I Putu Pranatha Sentosa[2*], Ni Made Erpia Ordani Astuti[3]

Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia
(*) Corresponding Author: pranathasentosa@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:
Decision Making Learning Model, Interest, Creativity, Learning Outcomes

Abstract

This study aims to determine the increase in interest, creativity and learning outcomes of students in Class XI K 1 SMK Restumuning in subjects Tata Hidang, using a learning model of Decision Making. This study is a class action study. Data retrieval techniques using tests, observations, and documentation. The sample was determined using total sampling technique. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis. The results showed that the learning model of Decision Making can increase the interest, creativity and learning outcomes of students from cycle I to Cycle II. In the first cycle the average student interest in learning 63.5%, while in the second cycle to 86.1%, thus an increase of 22.6%%. Average student learning creativity of 63.6%, while in the second cycle to 80.4%, thus an increase of 16.8%% learning outcomes in the first cycle of learning completeness average of 71.7%, while in the second cycle of 81.6%, thus an increase of 9.9%. In the first cycle of classical maturity reached an average percentage of 18.2%, while in the second cycle to 87.9% an increase of 69.7%. In this study it can be concluded that the interest of creativity and learning outcomes in subjects Tata Hidang students Class XI K 1 SMK Restumuning can be improved by the model of Decision Making.

Kata kunci:
Model Pembelajaran Decision Making, minat, kreativitas, hasil belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat, kreativitas dan hasil belajar siswa pada siswa kelas XI K 1 SMK Restumuning dalam mata pelajaran Tata Hidang, dengan menggunakan model pembelajaran Decision Making. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan model pembelajaran Decision Making dapat meningkatkan minat, kreativitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rerata minat belajar siswa 63,5%, sedangkan pada siklus II menjadi 86,1%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 22,6%%. Rerata kreativitas belajar siswa 63,6%, sedangkan pada siklus II menjadi 80,4%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 16,8%% Hasil belajar pada siklus I rerata ketuntasan belajar sebesar 71,7%, sedangkan pada siklus II 81,6%, dengan demikian terjadi peningkatan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

9,9%. Pada ketuntasakan klasikal siklus I mencapai presentase rerata sebesar 18,2%, sedangkan pada siklus II menjadi 87,9% terjadi peningkatan sebesar 69,7%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat kreativitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Tata Hidang siswa kelas XI K 1 SMK Restumuning dapat ditingkatkan dengan model Decision Making.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan menjadi kebutuhan mutlak dan berlangsung sepanjang hayat, penting untuk membentuk manusia yang kompeten dan bermutu (Rahmadenti, 2022).

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum yang terus diperbaiki. Kurikulum adalah rencana yang mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, dan pedoman mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia bertujuan memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang fokus mengembangkan keterampilan siswa sesuai kebutuhan industri (Sobari, Wahyudin, & Dewi, 2023).

SMK Restumuning di Tabanan menawarkan dua bidang keahlian: Perhotelan dan Kuliner. Bidang Kuliner mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah dan menyajikan makanan. Kompetensi yang dikuasai mencakup produk makanan dan minuman serta layanan makanan dan minuman. Mata pelajaran Tata Hidang mengajarkan pelayanan makanan dan minuman, penggunaan peralatan, serta layanan tamu dalam industri jasa boga.

Dalam praktik mengajar, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI K1 kurang memahami pembelajaran Tata Hidang dan menunjukkan minat serta keaktifan rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, membuat siswa pasif, kurang kreatif, dan tidak berani menyampaikan ide. Hasil belajar siswa juga rendah, dengan banyak siswa mendapat nilai di bawah standar.

Minat siswa terhadap pembelajaran berpengaruh pada kreativitas dan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang diusulkan adalah Decision Making, yang mengajarkan siswa membuat keputusan dalam situasi tidak pasti, relevan dengan praktik Tata Hidang di restoran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malau (2020) dan Sofwan (2023) menyoroti efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe decision making dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Malau (2020) mengkaji penerapan model ini di SMK PAB 2 Helvetia dengan fokus pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dari 49,74 pada awalnya menjadi 71,26 setelah perlakuan, dan rata-rata nilai pretest meningkat dari 67,57 menjadi 84,74 pada posttest. Uji hipotesis menunjukkan bahwa model kooperatif tipe decision making efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, dengan nilai thitung yang jauh lebih besar daripada ttabel (32,523 > 2,032 untuk berpikir kritis dan 17,331 > 2,032 untuk hasil belajar).

Sebaliknya, penelitian Sofwan (2023) dilakukan di MI Al Islam Kalijoso dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar melalui model kooperatif tipe decision making. Penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar siswa dari 55,05 pada studi awal menjadi 66,31 pada siklus pertama dan 74,21 pada siklus kedua. Ketuntasan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari 21,05% pada studi awal menjadi 57,89% pada siklus pertama, dan mencapai 94,74% pada siklus kedua. Hanya satu siswa yang belum tuntas pada siklus kedua, menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan belajar telah tercapai.

Perbedaan utama antara penelitian-penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan indikator yang diteliti. Penelitian Malau fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar di SMK, sedangkan Sofwan menilai hasil belajar di MI. Kedua penelitian menunjukkan bahwa model decision making efektif dalam meningkatkan pemikiran kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan keunggulan model pembelajaran decision making dalam memperbaiki pemikiran kritis, hasil belajar, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti menduga bahwa penggunaan model Decision Making dalam pembelajaran Tata Hidang akan berbeda hasilnya dibandingkan model konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada penerapan model Decision Making untuk meningkatkan minat, kreativitas, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tata Hidang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas /PTK yang dilaksanakan pada suatu kelas dengan tujuan untuk mingkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang di kelas XI K 1 di SMK Restumuning. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan rencana model dari Suharsimi Arikunto. Model ini terdiri dari 4 komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian ini yang terdiri dari perencanaan/ *Planning*, tindakan/ *Acting*, pengamatan/ *Observing*, refleksi/ *Reflecting*. Dari keempat langkah Penelitian Tindakan Kelas tersebut merupakan sebagai unsur pembentuk siklus. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan minimal dua siklus berurutan jika belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi digunakan untuk mengukur minat, kreativitas siswa dan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor dengan lembar observas, Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, Dokumentasi digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran, profil SMK Restumuning, dan struktur SMK Restumuning.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Langkah–langkah yang dilakukan untuk menganalisis data Minat dan Kreativitas, sebagai berikut.

1). Mengumpulkan dan mengkaji data Minat dan Kreativitas belajar siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Nilai pengembangan Minat dan Kreativitas siswa didapat dengan cara menilai Minat dan Kreativitas siswa yang dinyatakan dengan pernyataan sebagai berikut:
   a) TT = Tidak terlihat, untuk skor 1
   b) MT= Mulai terlihat, untuk skor 2
   c) MB= Mulai Berkembang, untuk skor 3
   d) MK= Menjadi Kebiasaan, untuk skor 4

2). Mencari rata – rata serta serta persentase rerata nilai Minat dan Kreativitas belajar siswa dengan rumus:

Persentase rerata (mean %)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Keterangan: $= \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ X 100%

Sumber: Arikunto, 2010

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar, sebagai berikut :

1). Mengumpulkan dan mengkaji data hasil belajar siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan tes essay.

2). Mencari rata – rata serta serta persentase rerata nilai Hasil belajar siswa dengan rumus:

Persentase rerata (mean %)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$ Keterangan : $= \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ X 100%

Sumber: Arikunto, 2010

Setelah hasil nilai rata – rata dari Minat, Kreativitas siswa dan hasil belajar siswa didapatkan, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP (Pedoman Acuan Penilaian) dibawah ini.

1) Mencari presentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$$Ketuntasan\ Klasikal = \frac{banyak\ siswa\ yang\ tuntas\ (KKTP > 75)}{banyak\ siswa\ yang\ mengikuti\ tes}\ X\ 100\%$$

Sumber: Arikunto, 2010

Tabel 1 Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Presentase (%)	Kriteria
1.	0 – 39,9	Sangat kurang
2.	40,0 – 54,9	Kurang
3.	55,0 – 69,9	Cukup
4.	70,0 – 84,9	Baik
5.	85,0 – 100	Sangat baik

Sumber: SMK Restumuning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang di SMK Restumuning. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan di setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan pembelajaran. Data minat, kreativitas siswa dan data hasil belajar pada ranah afektif dan ranah psikomotor diperoleh menggunakan lembar observasi selama pertemuan pada setiap siklus dan data hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan keempat di setiap siklus.

1). Hasil penelitian siklus I

Penelitian tindakan pada siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan, evaluasi dilakukan dengan mengamati siswa menggunakan lembar observasi untuk menilai minat, kreativitas siswa serta hasil belajar siswa pada ranah afektif, ranah psikomotor. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif di akhir siklus. Materi yang dipelajari pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu Restaurant Preparation, sedangkan pada pertemuan ketiga akan diberikan materi Polising. Data

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

minat, kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus I secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

a). Data minat siswa siklus I

Penilaian minat belajar siswa diperoleh dari penilaian lembar observasi sebanyak 8 indikator selama siklus I dilaksanakan. Berdasarkan data minat belajar siswa pada siklus I dari 8 indikator tersebut didapatkan hasil presentase rerata minat belajar siswa sebesar 63,5%, presentase ketuntasan rerata minat belajar siswa berada pada rentang 65,6% sampai 59,4%, ini menandakan bahwa skor minat belajar siswa mata pelajaran Tata Hidang pada siklus I berada pada kriteria "Cukup".

b). Data kreativitas siswa siklus I

Penilaian minat belajar siswa diperoleh dari penilaian lembar observasi sebanyak 11 indikator selama siklus I dilaksanakan. Berdasarkan data kreativitas belajar siswa pada siklus I dari 11 indikator tersebut didapatkan hasil presentase rerata minat belajar siswa sebesar 63,6%, presentase ketuntasan rerata kreativitas belajar siswa berada pada rentang 63,6%, ini menandakan bahwa skor kreativitas belajar siswa mata pelajaran Tata Hidang pada siklus I berada pada kriteria "Cukup".

c). Data hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa siklus I

Hasil belajar siswa didapat dengan pemberian tes berupa soal essay sebanyak 5 soal. Penilaian ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan) didapat dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran. Pada siklus I masing indikator memiliki presentase yaitu nilai ranah kognitif (pengetahuan) sebesar 71,96% berada pada kriteria "Baik", skor ranah afektif (sikap) sebesar 67,0% berada pada kriteria "Cukup", skor ranah psikomotor (keterampilan) sebesar 74,8% berada pada kriteria "Baik". Rerata hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,7%, berada pada rentang skor 77,9% sampai 66,4%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang siklus I berada pada kreteria "Baik". Sedangkan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 85%, didapatkan hasil ketuntasan klasikal dengan presentase 18,2%, jika dikonversikan berada pada kriteria "Sangat Kurang". dengan demikian dapat dikatakan belum memenuhi kriteria.

Data minat, kreativitas, hasil belajar, dan ketuntasan klasikal tersaji pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Minat, Kreativitaas, Hasil Belajar, dan Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Indikator	Hasil	kriteria
Minat belajar siswa	presentase rerata minat belajar siswa sebesar 63,5%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, minat belajar siswa berada kriteria "Cukup"
Kreativitas belajar siswa	presentase rerata minat belajar siswa sebesar 63,6%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, kreativitas belajar siswa berada kriteria "Cukup"
Hasil belajar siswa	Rerata hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,7%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada kriteria "Baik"
Ketuntasan Klasikal	Rerata Presentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 18,2%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, Ketuntasan klasikal berada kriteria "Sangat Kurang". Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

2). Refleksi penelitian siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Decision Making masih perlu dilakukan perbaikan, presentase rerata minat, kreativitas dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini. Presentase rerata minat belajar siswa 63,5% atau berada pada kriteria "Cukup", rerata kreativitas belajar siswa 63,6% atau berada pada kriteria "Cukup". Hasil belajar siswa 71,7% atau berada pada kriteria "Baik", namun belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 18,2% dengan angka ketuntasan sebesar 85%.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, ditemukan beberapa masalah sehingga belum dapat mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

a). Penerapan Model Decision Making

(a). penyampaian informasi dan tujuan yang disampaikan guru belum jelas serta siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan, sehingga siswa bingung dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.
(b). siswa sulit untuk merumuskan masalah sesuai dengan gambar dan alat peraga yang digunakan oleh guru.
(c). siswa belum dapat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar dan belum dapat menemukan alternatif pemecahan permasalah secara kelompok

b). Minat belajar siswa

(a). ketidak siapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta siswa cepat merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan guru.
(b). kurangnya tingkat antusias siswa saat mendengar penjelasan yang disampaikan guru
(c). kurangnya keaktif siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampai guru saat dikelas

c). Kreativitas belajar siswa

(a). kurang aktifnya siswa dalam mencari dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa kepada guru
(b). Siswa kurang mampu dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk yang dimiliki oleh siswa.
(c). Siswa masih tidak mampu memunculkan penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dari guru.

d). Hasil belajar siswa

(a). Ranah kognitif (pengetahuan), kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
(b). Ranah afektif (sikap), dari pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat sepenuhnya meningkatkan minat siswa serta siswa belum berani menjawab maupun menanyakan hal yang belum jelas, hal tersebut terlihat dari siswa yang menjawab sudah saat guru menanyakan materi yang belum dipahami serta siswa masih belum berani dalam menjawab ataupun menanyakan materi yang belum jelas.
(c). Ranah psikomotor (keterampilan), dari pembelajaran yang diterapkan banyak siswa yang belum berani menyampaikan ide atau pendapat yang dimiliki dan menanyakan materi yang belum jelas maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dari beberapa siswa bayak siswa yang menunjukan siswa

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

masih bingung dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi tentang masalah yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I akan dijadikan sebagai pedoman dalam memperbaiki pada siklus II. Dalam penyelesaian masalah ini peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru pengampu mata pelajaran untuk mendapatkan solusi yang dapat diterapkan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, dapat dirumuskan perbaikan pada proses pembelajaran siklus I, adapun perbaikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a). Penerapan Model Decision Making

(a). Guru menjelaskan informasi dan capaian yang harus dicapai siswa, serta guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik berupa powerpoint yang menarik dan jelas agar siswa paham dan mau memperhatikan penjelasan guru.
(b). guru membantu siswa untuk merumuskan masalah sesuai dengan gambar dan alat peraga yang digunakan oleh guru serta guru memberikan petunjuk agar siswa dapat dengan mudah merumurakan masalah yang diberikan.
(c). guru mendampingi dan membantu siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar serta membantu siswa untuk menemukan alternatif pemecahan permasalah secara kelompok.

b). Minat belajar siswa

(a). guru membantu siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik berupa powerpoint yang menarik agar siswa tidak cepat merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan guru.
(b). guru memberikan pilihan topik yang akan dipelajari siswa agar siswa menjadi antusias saat mendengar penjelasan yang disampaikan guru, serta guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
(c). guru menunjuk siswa secara acak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampai guru saat dikelas sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

c). Kreativitas belajar siswa

(a). Guru mengajak siswa dalam mencari dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditanyakan oleh siswa kepada guru sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam berfikir.
(b). Guru mendampingi dan membantu mengarahkan siswa sehingg siswa mampu dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk yang dimiliki oleh siswa.
(c). Guru membantu dengan memberi petunjuk kepada siswa sehingga mampu memunculkan penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dari guru.

d). Hasil belajar siswa

(a). Ranah kognitif (pengetahuan), guru melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga tidak lagi berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
(b). Ranah afektif (sikap), guru dapat melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahan siswa serta memberikan penghargaan berupa poin untuk mendorong siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, serta guru dapat memberikan kuis untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran yang diberikan
(c). Ranah psikomotor (keterampilan), guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi dalam proses pembelajaran, serta memberikan petunjuk agar siswa dapat

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

menemukan alur dari materi yang dijelaskan serta siswa dapat berfikir secara kreatif untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditanyakan kepada guru maupun kelompok lain.

3). Hasil penelitian siklus II

Penelitian tindakan siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, evaluasi dilakukan dengan mengamati siswa, lembar observasi untuk menilai minat, kreativitas siswa serta hasil belajar siswa pada ranah afektif, ranah psikomotor. Tes digunakan untuk untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa di akhir siklus. Materi yang dipelajari pada siklus II pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yaitu Squence Service. Data minat, kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus II secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

a). Data minat siswa siklus II

Penilaian minat belajar siswa diperoleh dari penilaian lembar observasi sebanyak 8 indikator selama siklus II dilaksanakan. Berdasarkan data minat belajar siswa pada siklus II dari 8 indikator tersebut didapatkan hasil presentase rerata minat belajar siswa sebesar 86,1%, presentase ketuntasan rerata minat belajar siswa berada pada rentang 100% sampai 71,9%, ini menandakan bahwa skor minat belajar siswa mata pelajaran Tata Hidang pada siklus II berada pada kriteria “Sangat Baik”.

b). Data kreativitas siswa siklus II

Penilaian minat belajar siswa diperoleh dari penilaian lembar observasi sebanyak 11 indikator selama siklus II dilaksanakan. Berdasarkan data kreativitas belajar siswa pada siklus II dari 11 indikator tersebut didapatkan hasil presentase rerata minat belajar siswa sebesar 80,4%, presentase ketuntasan rerata kreativitas belajar siswa berada pada rentang 93,2% sampai 75,0% , ini menandakan bahwa skor kreativitas belajar siswa mata pelajaran Tata Hidang pada siklus I berada pada kriteria “Baik”.

c). Data hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa siklus II

Hasil belajar siswa didapat dengan pemberian tes berupa soal essay sebanyak 5 soal. Penilaian ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan) didapat dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran. Pada siklus II masing indikator memiliki presentase yaitu nilai ranah kognitif (pengetahuan) sebesar 82,7% berada pada kriteria “Baik”, skor ranah afektif (sikap) sebesar 77,6% berada pada kriteria “Baik”, skor ranah psikomotor (keterampilan) sebesar 80,2% berada pada kriteria “Baik”. Rerata hasil belajar siswa siklus II sebesar 81,6%, berada pada rentang skor 88,6% sampai 75,7%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang siklus II berada pada kreteria “Baik”. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 85%, didapatkan hasil ketuntasan klasikal dengan presentase 87,9%, jika dikonversikan berada pada kriteria “Sangat Baik”. dengan demikian dapat dikatakan telah memenuhi kriteria.

Tabel 3. Data Minat, Kreativitaas, Hasil Belajar, dan Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

Indikator	Hasil	kriteria
Minat belajar siswa	presentase rerata minat belajar siswa sebesar 86,1%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, minat belajar siswa berada kriteria “Sangat Baik”
Kreativitas belajar siswa	presentase rerata minat belajar siswa sebesar 80,4%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, kreativitas belajar siswa berada kriteria “Baik”

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Hasil belajar siswa	Rerata hasil belajar siswa siklus II sebesar 81,6%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada kriteria "Baik"
Ketuntasan Klasikal	Rerata Presentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 87,9%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, Ketuntasan klasikal berada kriteria "Sangat Baik". Ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

4). Refleksi penelitian siklus II

Berdasarkan analisis data minat, kreativitas belajar dan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, telah menunjukan peningkatan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari minat belajar siswa pada siklus II yang memiliki presentase 86,1% dengan kriteria "Sangat Baik", yang berarti telah terdapat peningkatan minat belajar dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 63,5% dengan kriteria "Cukup" mengalami peningkatan. kreativitas belajar siswa pada siklus II yang memiliki presentase 80,4% dengan kriteria "Baik", yang berarti telah terdapat peningkatan kreativitas belajar dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 63,6% dengan kriteria "Cukup" mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II yang memiliki presentase 81,6% dengan kriteria "Baik" yang berarti telah terdapat peningkatan hasil belajar dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 71,7% dengan kriteria "Baik". Ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran siklus I hanya sebesar 18,2% mengalami peningkatan menjadi 87,9% pada siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator seperti yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas yang ditentukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan pada pelaksanaan siklus II yaitu, Antusias siswa meningkat saat mendengar penjelasan yang disampaikan guru, siswa mulai aktif dalam memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan mencari menjawab pertanyaan yang disampai guru saat dikelas, Siswa mulai bisa dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk yang dimiliki oleh siswa, Siswa sudah mampu memunculkan penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dari guru.

Aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Decision Making juga menunjukan peningkatan yang positif, siswa telah mampu merumuskan masalah sesuai dengan gambar dan alat peraga yang digunakan oleh guru, siswa sudah mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar dan siswa telah mampu menentukan alternatif pemecahan permasalah secara kelompok, siswa berani menyampaikan ide atau gagasan yang siswa miliki didalam kelas, siswa menghargai guru atau teman yang sedang menjelaskan dengan memperhatikan dan tidak ribut ataupun menyela omongan, peneliti juga masih mendapatkan beberapa siswa masih kurang aktif dalam berpartisipasi baik dalam kelompok maupun personal.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajara siswa, sehingga penelitian ini dapat dicukupkan pada siklus II. Rincian data minat, kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI K 1 SMK Restumuning pada siklus I dan II dapat dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. Rincian Data Minat, Kreativitas Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal

Indikator	Siklus I	Siklus II
Minat belajar siswa	63,5%	86,1%
Kreativitas belajar siswa	63,6%	80,4%
Hasil belajar siswa	71,7%	81,6%

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Ketuntasan Klasikal	18,2%	87,9%

Rincian data pada tabel dapat digambarkan pada Histrogram pada gambar 1. berikut:

Gambar 1. Rincian Data Minat, Kreativitas Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

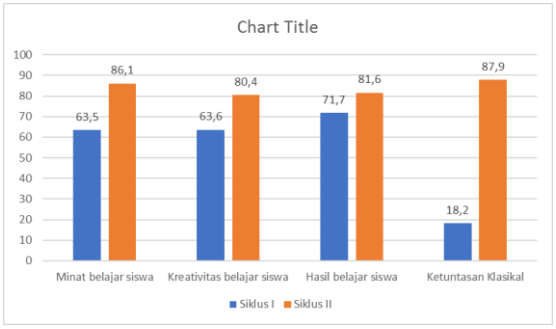

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas, telah mendapatkan peningkatan pada minat, Kreativitas siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Decision Making dapat dilihat Antusias siswa meningkat saat mendengar penjelasan yang disampaikan guru, siswa mulai aktif dalam memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan mencari menjawab pertanyaan yang disampai guru saat dikelas, Siswa mulai bisa dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk yang dimiliki oleh siswa, Siswa sudah mampu memunculkan penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dari guru. siswa berani menyampaikan ide atau gagasan yang siswa miliki didalam kelas, siswa menghargai guru atau teman yang sedang menjelaskan dengan memperhatikan dan tidak ribut ataupun menyela omongan, peneliti juga masih mendapatkan beberapa siswa masih kurang aktif dalam berpartisipasi yang aktif.

Perubahan yang terjadi juga dapat dilihat melalui sintak model Decision Making Seperti siswa telah mampu merumuskan masalah sesuai dengan gambar dan alat peraga yang digunakan oleh guru, siswa sudah mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar dan siswa telah mampu menentukan alternatif pemecahan permasalah secara kelompok, siswa dapat berfikir real, serta siswa mampu mengemukakan, memilih alternatif, dan mencari penyebab terjadinya masalah, siswa telah mampu menyimpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh siswa dari guru. walau demikian penelitian ini masih dapat dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan deskripsi data maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil meningkatkan minat, Kreativitas dan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Rekapan data pembahasan siklus I dan siklus II, minat, kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI K 1 SMK Restumuning, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malau (2020) dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe Decision making Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI OTKP di SMK PAB 2 Helvetia, dengan jenis penelitian eksperimen, Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa diawal yaitu 49,74 dan rata-rata skor diakhir menjadi 71,26. Sementara hasil rata-rata nilai pretest yaitu 67,57 sedangkan rata-rata nilai postest menjadi 84,74.

Sofwan (2023) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision making Di Mi Al Islam Kalijoso, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan hasil Penelitian yang ditemukan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Decision making terbukti dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa, di mana nilai hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,05, naik menjadi 66,31 pada siklus pertama, dan 74,21 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa (21,05%) pada studi awal, 57,89% atau 11 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 94,74%, atau 18 siswa, dan masih ada satu siswa (5,26%) yang belum tuntas, sehingga semua kriteria ketuntasan telah tercapai pada siklus kedua.

Achsani (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision making Terhadap Sikap Ilmiah Peserta Didik kelas X Pada Konsep Perubahan Lingkungan, dengan jenis penelitian Eksperimen. Dengan hasil penelitian yang ditemukan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model kooperatif tipe decision making lebih efektif dalam meningkatkan sikap ilmiah Peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan saitifik model inkuiri.

Dari ke 3 penelitian sebelumnya diatas hal ini sekaligus membuktikan bahwa penerapan model Decision making sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan minat, kreativitas dan hasil belajar serta dapat menggunakan indikator lain dengan model pembelajaran Decision making.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi model Decision making unuk meningkatkan minat, Kreativitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran tata hidang dapat meningkatkan minat, kreativitas dan hasil belajar siswa, baik dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan minat, kreativitas dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model Decision Making dapat meningkatkan minat, Kreativitas siswa, hasil belajar siswa, serta ketuntasan klasikal, Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I dan siklus II dengan rerata minat 63,5% dan 86,1%. rerata kreativitas 63,6% dan 80,4%. hasil belajar siswa dari ranah kognitif pada siklus I dan siklus II yang memperoleh rerata sebesar 72% dan 82,7%, pada ranah afektif siklus I dan siklus II mendapatkan rerata 67,0% dan 77,6%, pada ranah psikomotor di siklus I dan siklus II mendapatkan rerata 74,8% dan 80,2%, dari ke tiga ranah tersebut didapatkan rerata hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 71,7% dan 81,6%. Pada rata-rata ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dan siklus II mencapai presentase 18,2% dan 87,9%. Hal tersebut menunjukan model Decision making dapat meningkatan minat, kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Achsani, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Terhadap Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X Pada Konsep Perubahan Lingkungan. *Skripsi Dipublikasikan.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Malau, S. I. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Decision Making Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI OTKP di SMK PAB 2 Helvetia. *Skripsi Dipublikasikan*, Universitas Negeri Medan.

Rahmadenti, T. A., Afrila, D. (2022). Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua terhadap Sikap Belajar Siswa di Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi. *SJEE: Scientific Journal of Economic Education, 6*(1).

Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan Industri dalam Pembangunan Kurikulum pada Tingkat SMK. *Jurnal Education and Development, 11*(3). http://dx.doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771

Sofwan, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Di Mi Al Islam Kalijoso. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3*(2).